

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan dengan sikap terbuka tanpa harus kehilangan identitas dirinya. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar.

Guru merupakan salah satu komponen dalam dunia pendidikan yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas pembelajaran yang dilaksanakannya. Guru membangun pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa menkonstruksi pengetahuan baru dan meningkatkan penguasaan terhadap materi pembelajaran. Pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dapat dicapai apabila guru menerapkan strategi, pendekatan, ataupun metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Penerapan metode-metode pembelajaran tersebut akan dapat mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara optimal dan meningkatkan hasil belajar.

Pembelajaran di sekolah dasar terdiri dari beberapa mata pelajaran, salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial diatas. Pelajaran IPS di SD mengajarkan konsep-konsep esensi ilmu sosial untuk membentuk subjek didik menjadi warga negara yang baik. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap perkembangan siswa dalam menghadapi tantangan zaman.

Proses pembelajaran IPS di jenjang persekolahan, baik pada tingkat pendidikan dasar maupun menengah, perlu adanya pembaharuan yang serius. Namun kenyataan yang ada sampai saat ini masih banyak guru yang menerapkan model pembelajaran konvensional, khususnya dalam pembelajaran IPS. Kelemahan dari pembelajaran konvensional yang diterapkan oleh guru diantaranya guru kurang mengikutsertakan peserta didik dalam proses pembelajaran, namun guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah yang dapat meimbulkan kebosanan dalam belajar serta hanya menuntut siswa pada kekuatan ingatan dan hafalan kejadian-kejadian serta nama-nama tokoh, tanpa mengembangkan kawasan berfikir dan penyelesaian masalah yang memungkinkan peserta didik dapat belajar lebih aktif. Selain itu, dengan model pembelajaran konvensional yang digunakan oleh guru aktivitas belajar peserta didik menjadi terbatas dan sangat dominanya peran guru dalam proses pembelajaran. Hal ini mengakibatkan lemahnya proses dan pengalaman belajar serta rendahnya hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 101874 Tumpatan Nibung. Peneliti melihat guru masih menggunakan metode konvensional dalam mengajarkan IPS yakni metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Kegiatan siswa antara lain mendengarkan penjelasan guru, mencatat materi yang ditulis pada papan tulis, membaca buku teks dan mengerjakan soal. Siswa kurang aktif, dan siswa tidak ada yang bertanya kepada guru, selain itu beberapa siswa tampak mengantuk dan seperti kelelahan dalam belajar. Proses pembelajaran yang demikian berdampak pada hasil belajar IPS yaitu rendahnya hasil ujian semester siswa kelas VI SDN 101874 Tahun Ajaran 2017/2018 pada semester ganjil, dari 35 siswa hanya 13 (37,14%) siswa yang mendapat nilai ≥ 66 (nilai KKM IPS di sekolah tersebut) dan 22 (62,85%) siswa yang memiliki nilai ≤ 66 , berarti hanya 13 orang siswa yang sudah mencapai standar ketuntasan dan 22 siswa dinyatakan belum mencapai standar ketuntasan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi, dapat peneliti rangkum bahwa akar permasalahannya adalah metode ajar yang digunakan guru kurang variatif sehingga siswa kurang aktif dalam belajar. Pembelajaran yang diberikan kepada siswa hanya mengacu kepada pembelajaran kognitif dengan menggunakan metode ceramah, mencatat dan memberikan latihan atau penugasan. Pembelajaran yang digunakan masih bersifat monoton (menetap), sehingga mengakibatkan siswa menjadi tidak aktif atau cenderung pasif dalam belajar. Rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan metode yang digunakan guru kurang tepat, padahal siswa akan lebih semangat dalam belajar apabila model pembelajaran yang digunakan guru bervariasi sehingga akan menumbuhkan semangat belajar peserta didik. Pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah bertujuan untuk memperoleh

perubahan pada diri siswa secara terencana baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. Banyak upaya yang bisa kita lakukan untuk mengatasi masalah belajar tersebut, seperti menggunakan model pembelajaran yang inovatif, menggunakan aneka sumber belajar, atau menggunakan media ajar yang inovatif.

Berdasarkan hasil uraian latar belakang tersebut maka perbaikan yang akan diambil oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* yang dapat digunakan untuk membantu guru dalam meningkatkan keterampilan sosial dan hasil belajar siswa. *Cooperative Script* merupakan model pembelajaran dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Pemberian materi ajar dimulai dengan pemberian wacana atau ringkasan materi ajar kepada siswa yang kemudian diberikan kesempatan kepada siswa untuk membacanya sejenak dan memberikan/memasukan ide-ide baru kedalam materi ajar yang diberikan guru, lalu siswa diarahkan untuk menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dalam materi yang ada secara bergantian sesama pasangannya masing-masing.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “Meningkatkan Hasil Belajar IPS Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 101874 Tumpatan Nibung Tahun Ajaran 2017/2018”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang ditemukan peneliti, adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).
2. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional.
3. Kurangnya aktivitas siswa selama proses pembelajaran (pasif).
4. Kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan metode atau model pembelajaran yang menarik perhatian siswa.
5. Siswa kurang bersemangat saat mengikuti pelajaran IPS.
6. Aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru masih bersifat monoton.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, untuk lebih fokus melakukan penelitian ini, peneliti perlu membatasi masalah penelitiannya pada: “Meningkatkan Hasil Belajar IPS Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Materi Pokok Globalisasi Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 101874 Tumpatan Nibung Tahun Ajaran 2017/2018”.

1.4 Rumusan Masalah

Dengan mengacu kepada pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang diajukan adalah:

“Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada materi pokok Globalisasi siswa kelas VI SD Negeri 101874 Tumpatan Nibung Tahun Ajaran 2017/2018?”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

“Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Pokok Globalisasi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 101874 Tumpatan Nibung Tahun Ajaran 2017/2018”.

1.6 Manfaat Penelitian

Pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini mempunyai manfaat untuk berbagai pihak diantaranya:

1. Bagi siswa

- Sebagai pengalaman bagi siswa dalam upaya meningkatkan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran IPS materi pokok Globalisasi serta meningkatkan aktivitas belajar siswa.

2. Bagi Guru

- Sebagai bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan keterampilan mengajarnya guna meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dengan model *Cooperative Script*.
- Merangsang guru – guru yang lain untuk melakukan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan bagi siswa.

3. Bagi sekolah

- Meningkatkan hasil belajar IPS di SD Negeri 101874 Tumpatan Nibung, sehingga mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain.

- Penelitian ini bermanfaat bagi sekolah karena dapat memberi masukan atau sumbangan penelitian bagi peneliti lain yang melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

4. Bagi Peneliti

- Sebagai sarana belajar untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dengan terjun langsung sehingga dapat melihat, merasakan, dan menghayati apakah praktik – praktik pembelajaran yang dilakukan selama ini sudah efektif dan efisien.
- Sebagai bahan masukan bagi peneliti dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dengan model pembelajaran *Cooperative Script* sebagai bentuk usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

5. Bagi Peneliti Lain

- Sebagai perbandingan peneliti lain yang mengkaji masalah-masalah yang relevan dengan hasil penelitian ini sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih akurat.